

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan unsur penting yang memiliki ciri khas serta menunjukkan sifat dan identitas setiap daerah. Seni tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena melalui seni seseorang dapat mengekspresikan diri dan pemikirannya. Banyak cara digunakan untuk menuangkan gagasan dan ekspresi. Di antara ragam cabang seni, tarian menempati posisi istimewa sebagai bidang yang digemari serta menjadi lambang identitas daerah. Keberadaan seni tari layak dijaga kelestariannya sebab peranannya sangat berpengaruh dalam masyarakat. Negeri Indonesia sendiri dikenal dunia berkat kekayaan budaya yang menawan, sehingga semakin terkenal dan maju dalam bidang seni dan budaya. Tidak dapat dipungkiri, seni Kebudayaan berperan sebagai instrumen esensial yang mengantarkan Indonesia memperoleh pengakuan hingga gelanggang internasional. Di antara wujud kebudayaan, tari hadir sebagai artikulasi ekspresi manusia yang kerap dijumpai serta dijadikan penanda eksistensi suatu wilayah. Warisan budaya tersebut senantiasa bergerak dalam arus perkembangan dan transfigurasi seiring perubahan zaman. Di wilayahnya masing-masing dan memiliki fungsi penting bagi kehidupan, antara lain sebagai sarana hiburan, komunikasi, dan media pembelajaran. Tradisi menari yang hidup di berbagai kelompok masyarakat melahirkan beragam Tari tradisional merupakan bentuk ekspresi gerak yang lahir dan berakar pada komunitas tertentu, lalu mengalami pertumbuhan di tengah masyarakat setempat. Jenis tari ini diwariskan lintas generasi melalui jalur tradisi, sembari terus menyesuaikan diri dengan dinamika kebudayaan serta pola kebiasaan adat yang berlaku.

Setiap daerah memiliki seni tari yang mencerminkan karakter dan identitasnya masing-masing, termasuk Manggarai. Daerah ini memiliki banyak tarian tradisional, baik di Manggarai Tengah, Timur, maupun Barat. Salah satunya adalah Tari Roko Molas Poco yang menjadi ciri khas

Manggarai. Tarian ini biasanya dibawakan dalam upacara Roko Molas Poco atau yang berarti “memikul gadis hutan.”

Secara harfiah, “Roko” berarti memikul/mengambil, “Molas” berarti cantik, dan “Poco” berarti hutan penghasil kayu terbaik dari kawasan pegunungan. Upacara Roko Molas Poco merupakan tradisi memikul bersama-sama kayu terbaik dari hutan dengan seorang gadis duduk di atas kayu itu sambil mengenakan pakaian adat Manggarai. Kayu tersebut kelak dijadikan tiang utama (siri bongkok) rumah adat. Tradisi ini dilandasi keyakinan masyarakat Manggarai bahwa perempuan adalah simbol pengayom dan pendamai, tempat yang suci, jujur, sejuk, dan damai, serta menjadi tumpuan hidup dan roh pemersatu. Upacara ini memiliki keunikan tersendiri karena dilaksanakan selama dua hari berturut-turut, dan Tari Roko Molas Poco merupakan bagian penting yang tidak boleh ditinggalkan.

Dalam upacara tersebut, Tari Roko Molas Poco biasanya dilakukan pada puncak pembangunan rumah adat (mbaru gendang), sekitar pukul 11.00–12.00 WITA. Tarian ini wajib dilaksanakan karena diyakini dapat mempererat rasa persaudaraan di tengah masyarakat.

Melalui Tari Roko Molas Poco, masyarakat Manggarai menemukan martabat kemanusiaan mereka yang menyatu dengan kebudayaannya. Pelestarian tarian ini menjadi satu kesatuan yang membentuk kehidupan kampung yang aman dan damai. Namun demikian, masih terdapat jarak antara para pelestari budaya atau seniman dengan minat generasi muda, khususnya masyarakat Manggarai sendiri.

Oleh karena itu, eksistensi budaya Manggarai harus dijaga dan diwariskan. Secara estafet lintas generasi, kebudayaan ditransmisikan dan dipelihara. Komunitas lokal beserta kelompok etnis yang bersangkutan berperan tidak hanya sebagai penggagas dan pengolah, tetapi juga sebagai penerima serta penjaga warisan budaya mereka sendiri. Dalam Tari Roko Molas Poco terdapat gerak tubuh, nyanyian, dan irama yang perlu digali serta

dimaknai secara mendalam agar pesan dan makna yang terkandung di dalamnya mudah dipahami dan keindahan budayanya dapat terus dilestarikan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian guna mengetahui makna dari *tarian Roko molaspoco* ini yang di angkat dalam judul **“Upacara Roko Molas Poco Di Desa Bere Kecamatan Cibal Barat Kabupaten Manggarai Tengah: Kajian Dan Bentuk Peran Tari Sebagai Identitas Budaya”**

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada pemaparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Seperti apakah bentuk penyajian tari Roko Molas Poco dalam konteks pelaksanaan Upacara Roko Molas Poco di Desa Bere, Kecamatan Cibal Barat, Kabupaten Manggarai Tengah?
2. Bagaimanakah fungsi dan kedudukan tari Roko Molas Poco dalam upacara tersebut bagi kehidupan masyarakat di Desa Bere, Kecamatan Cibal Barat, Kabupaten Manggarai Tengah?

B. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada perumusan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka arah penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi wujud penyajian tari Roko Molas Poco dalam konteks pelaksanaan Upacara Roko Molas Poco di Desa Bere, Kecamatan Cibal Barat, Kabupaten Manggarai Tengah.
2. Menguraikan secara lebih mendalam fungsi sekaligus peranan tari Roko Molas Poco dalam penyelenggaraan upacara tersebut terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Bere, Kecamatan Cibal Barat, Kabupaten Manggarai Tengah.

C. Manfaat Penelitian

Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi masyarakat Manggarai

Penulis mengharapkan agar komunitas lokal Manggarai mampu mengapresiasi keindahan sekaligus kekhasan tari Roko Molas Poco, serta memperoleh pemahaman lebih luas mengenai pola penyajian dan fungsi sosial budaya tarian tersebut dalam kehidupan masyarakat setempat.

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan memperdalam pemahaman penulis mengenai kesenian tradisional, khususnya berkaitan dengan bentuk penyajian dan peran yang terkandung dalam tari Roko Molas Poco.

3. Bagi lembaga pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, khususnya Program Studi Pendidikan Musik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah literatur akademik yang berguna sebagai sumber rujukan dalam kajian terkait bentuk penyajian serta fungsi tari Roko Molas Poco dalam kehidupan masyarakat.

4. Bagi pembaca maupun generasi penerus

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menggali pengetahuan lebih dalam mengenai bentuk penyajian serta peranan tari Roko Molas Poco dalam pelaksanaan upacara tradisionalnya, sehingga nilai-nilai budaya tersebut dapat terus dikenal dan dilestarikan.